

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. PENGERTIAN AL-QUR'AN

Al-Qur'an sebagai kitab, dan juga wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada umat manusia, yang digunakan sebagai pedoman dan pegangan hidup dalam mencapai kebahagiaan baik di dunia atau di akhirat.

##### 1. Pengertian menurut bahasa

Kata al-Qur'an, apabila ditinjau dari asal bahasanya terdapat beberapa pendapat antara lain;

- a. AL-Qur'an menurut bahasa adalah kata benda abstrak, (masdar) dari kata kerja "Qaraa" yang berarti; "(dia) telah membaca. dari pengertian ini, maka Qur'an berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang ulang". (*Miftah farid dkk. 1989;1*)
- b. Menurut pendapat al Asy 'Ari dan beberapa pendapat yang kata "Quran" berasal dari kata "Qarana" yang berarti menggabungkan".
- c. Menurut pendapat Al Zajjaj, kata "Qur'an" sewajarnya dengan kata "Qori" atau "Qaru'" yang berarti

"mengumpulkan atau menghimpun", maksudnya bahwa al Qur'an mengumpulkan ayat dan surat surat serta menghimpun intisari dari ajaran ajaran rasul rasul yang diberi kitab suci terdahulu. (Syahminan Zaini, 1982 : 2).

- d. Menurut pendapat yang termasyur, kata "Qur'an" berasal dari kata "Qorna" yang berarti "bacaan atau yang dibaca", sedangkan AL Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan maksudkan isim maf'ul yaitu "Qara'a" artinya "yang dibaca". (Hasbi Ash Shiddiqy, 1974 : 15).

Pengertian di atas sesuai dengan firman Allah SWT. yang terkandung dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18;

لَا تَحْرُكُ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

"Sesungguhnya atas tanggungan kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan membuatmu pandai membacanya apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya." (Depaq, R.I., 1978 : 999).

Sebagai masdar yang telah dima'rifatkan, al-Qur'an telah menjadi istilah tersendiri. Dari pengertian istilahnya juga menjadi beragam pula, hal ini disebabkan perbedaan perspektif dengan eksentulasi masing-masing hal yang dianggap lebih berprinsip.

## 2. Pengertian menurut Terminologi

Dengan bermacam-macamnya definisi al-Qur'an yang telah dikemukakan oleh para ulama dari berbagai disiplin

keilmuan (bahasa, ilmu kalam, ushul fiqh dan sebagainya). Dalam hal ini akan dipaparkan definisi yang dipandang dapat diterima oleh para ulama' dari berbagai disiplin ilmu secara keseluruhan.

Menurut istilah ahli agama ('Urf Syara'), ialah; Nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada nabi-Nya (Muhammad) yang ditulis dalam mushaf. Para ahli ushul fiqh menetapkan, bahwa al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan al-Qur'an dan nama bagi suku-sukunya. Mushaf dalam pendapat ahli fiqh, "al-Qur'an" adalah menjadi nama bagi suku-sukunya (ayatnya).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa al-qur'an menunjukkan pada pengertian secara hakikat. ahli ushul membahas al-qur'an dari kedudukannya sebagai pokok dalil itu; ayat-ayatnya. maka tiap-tiap satu ayat itu adalah al-Qur'an.

Adapun al-Qur'an ahli kalam, yaitu yang ditunjuki oleh yang dibaca itu, yakni; kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam dan tak pernah ditimpa oleh suatu apapun. (*Hasbi ash shiddiqy ; 16*).

Menurut asy-syaukani dalam bukunya "al-Irsyad", dikatakan al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. yang dibacakan, lagi mutawatir

penukilannya.

Menurut Hamka dalam tafsir "al-Azhar", mengistilahkan al-Qur'an adalah wahyu wahyu yang diturunkan oleh Allah pada nabi-Nya, dengan perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia. (Shahminan zaini *op.cit*; 3).

Menurut Subhi as Shalih dan az Zargani

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ  
الْمَنْقُولُ عَلَيْهِ بِالنُّوَائِرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ

"Al-Qur'an adalah kalamullah yang bersifat atau bersifat sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. yang tertulis dalam mushaf yang dinukilkan atau atau yang diriwayatkan, dengan jalan mutawatir dan dipandang beribadah dengan membacanya". (Subhi as Shalih, 1977: 21).

Sedangkan menurut pendapat Ali as Sabuni adalah :

الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
بِوَسِيلَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَذْقُولِ  
الْبِنَائِ النَّوَائِرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُنْتَهَمِ  
بِسُورَةِ النَّاسِ

"Al-Qur'an adalah kalamullah yang tiada tandingannya, (mukjizat) yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. penutup para nabi dan rasul, dengan perantara

Malaikat Jibril 'Alaihissalam, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membacanya suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al Fatehah dan ditutup dengan surat an-Naas". (M. Ali as-Sabuni. tt : 8).

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut, bahwa al Qur'an itu adalah :

1. Kalamullah (firman firman Allah) yang bersifat mukjizat.
2. Diturunkan kepada nabi muhammad saw. berbahasa Arab.
3. Ditulis dalam mushaf.
4. Diriwayatkan atau dinukilkan dengan cara mutawatir.
5. Merupakan ibadah dalam membacanya. (Hasbi ash Shiddiqy, Op.Cit : 167).

#### B. TUJUAN DITURUNKANNYA AL-QUR'AN

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt, adalah bertujuan untuk memberi keterangan, petunjuk kepada manusia agar sukses dalam mewujudkan tugas sebagai khalifah di bumi, untuk memakmurkan dan menciptakan hidup bahagia yang diridhoi oleh Allah dan sebagai realisasi dari janjinya dengan Tuhan pada waktu di alam roh. Sebagaimana di sebutkan dalam firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 15-16 :

قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ  
سَبِيلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ  
إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ . المائدة . ١٥ - ١٦

"Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizinnya, dan menunjuki mereka kejalan yang lurus. (Depag RI, Op.Cit. 1989 : 161).

Firman Allah swt dalam surat an-Nisaa' ayat 174

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (muhammad dengan mu'jizatnya) dan telah kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (al-Qur'an). (Ibid : 153)

Ayat di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada manusia, sebagai tanda bukti, bahwa al-Qur'an itu berisikan cahaya penerang, yang nyata dan berisikan petunjuk yang lurus dan menunjukkan cara-cara yang harus ditempuh manusia untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan itu sesuai dengan tujuan Allah menjadikan khalifah dimuka bumi.

Adapun ayat-ayat yang menjelaskan tentang petunjuk penerang. Pembeda antara yang haq dan yang bathil antara lain :

Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ كُفَى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْقُرْآنِ

"Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadhan bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang bathil). (Ibid : 45)

Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 138 :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ - آل عمران ١٣٨

"(Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa. (Ibid : 98)

Firman Allah dalam surat asy-Syura ayat 17 :

اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ وَمَا يُرِيدُكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ

"Allah-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran dan menurunkan neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, mungkin hari kiamat itu (sudah) dekat? (Ibid : 786)

Al-Qur'an merupakan suatu kumpulan berbagai keterangan yang padat (kompendium) yang ditujukan kepada emosi, pikiran dan nurani manusia, agar perlengkapan manusia itu bekerja ke dalam dan keluar menurut kodratnya masing-masing agar emosi menyentuh dan berpadu dengan pikiran untuk selanjutnya berpadu dengan nurani. Dari situ baru lahir tindakan bersama dan itulah merupakan jaminan suatu tindakan yang shaleh bagi tindakan suatu amal.

Bila kita kaji, teliti yang mendalam, maka untuk mencapai kemakmuran, kebahagiaan dan untuk mewujudkan tugas khalifah di muka bumi, manusia mau tidak mau harus berhubungan dengan Tuhannya dengan sesama manusia, dengan alam sebagai kesatuan yang terpadu. Karena itulah Allah telah memberitahukan dengan cukup jelas, bahwa al-Qur'an diturunkannya adalah :

1. Untuk memelihara dan mempertahankan martabat manusia

Allah telah menetapkan, bahwa manusia adalah makhluknya yang baik. Sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Thiin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ . التين ٤

"Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".(Ibid : 1076)

Manusia adalah makhluk yang termulia. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Israa' ayat 70 ;

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَوَّعْنَاهُمْ مِّنَ الْكَلْبِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا . الإسراء ٧٠

"Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam. Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rizki yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan".(Ibid : 435)

2. Untuk memelihara dan mempertahankan kesucian manusia

Fitroh adalah potensi-potensi tertentu yang ada pada diri manusia yang telah di bawanya semenjak lahir, Islam sendiri mengakui bahwa manusia dilahirkan membawa potensi-potensi fitroh tertentu, sebagaimana disebutkan dalam surst ar-Ruum ayat 30 ;

## فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي وَطَّرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetapkanlah di atas) fittroh Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitroh itu. (Ibid : 645).

### 3. Untuk memperkenalkan Allah swt

Untuk mengenal Allah dengan baik, manusia dengan mengandalkan akal nya semata, tidak mungkin kecuali hanya keberadaannya saja yang dapat dikenal lewat ciptaanNya. Hal ini disebabkan manusia adalah :

- a. Manusia adalah makhluknya atau alam. Tuhan adalah Khalik. Jadi Tuhan berada diluar alam. Bagaimana mungkin alam akan mengenal yang di luar alam, sedangkan yang didalam alam saja sangat banyak yang tidak diketahuinya.
- b. Tuhan adalah Maha ghaib, sedangkan yang nyata saja masih sangat banyak yang tidak dapat diketahuinya manusia.
- c. Manusia adalah makhluknya yang terbatas didalam segala halnya. Padahal Tuhan tidak terbatas. Bagaimana mungkin yang terbatas akan mengatahuinya yang tidak terbatas. (Syahminan Zaini, *Op.Cit.* : 23).

Dengan demikian tidak ada alternatif lain bagi manusia untuk mengenal Tuhannya, kecuali lewat petunjuk dari al-Qur'an. Al-Qur'an memperkenalkan Allah, ke Esaan-

Nya, sifat-sifat Nya serta tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada manusia. Sebagaimana disebutkan dalam surat an-Nahl ayat 60-63 :

أَمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ  
حَدَائِقَ ذَاتِ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنبِتُوا شَجَرَهَا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الْهَادِمِينَ

يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلِ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ

رَحْمَتِهِ وَاللَّهُ مَعَ الظَّالِمِينَ . النحل . ٦٢ - ٦٠

"Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya, apakah di samping Allah ada Tuhan yang lain ?. Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di daratan dan di lautan dan siapa (pula) kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya ? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain) ?". (Depag RI, *Op.Cit.*, : 601-602)

#### 4. Untuk memperkenalkan manusia

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menganjurkan agar manusia memikirkan tentang kejadiannya. Dari apa ia dijadikan, untuk apa ia dijadikan dan nantinya akan kemana ?" Pada permulaan ayat al-Qur'an diturunkan sudah ada isyarat untuk memikirkan akan terjadinya, sebagaimana di sebutkan dalam surat ar-Ruum ayat 8

أَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا  
 بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ  
 رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ . الروم ١

"Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka ?" Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara semuanya melakukan dengan tujuan yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan diantara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya". (Ibid : 642)

Menurut ajaran Islam, hakekat diri manusia itu adalah rohnya, sedangkan menurut sayyid Sabiq : "Manusia tidak akan dapat mengetahui soal roh untuk selama-lamanya, yang dapat diketahui manusia tentang roh hanyalah roh itu yang menyebabkan manusia dapat mengingat, menemukan, berfikir, mengetahui, berkehendak, memilih, mencintai, membenci dan sebagainya.

Oleh karena itu, agar manusia dapat mengenal, memahami akan dirinya dengan baik, maka tidak ada jalan lain kecuali melalui pemberitahuan yang mengetahui urusannya, yaitu Allah lewat al-Qur'an. Manusia akan mencapai kebahagiaan, apabila manusia mengadakan hubungan dengan Tuhannya dan sesama manusia dengan kata lain Hablum minallah dan hablum minan naasi sebagaimana di sebutkan dalam surat al-Imran ayat 112 :

صُرِّتَ عَلَيْهِمُ الدِّلَّةُ أَيَّنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا يَحْبِلُ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٌ مِّنَ النَّاسِ

"Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada kecuali jika mereka berpegang pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia". (Depag RI, Op.Cit : 94)

##### 5. Untuk memperkenalkan Alam

Untuk berhubungan dengan alam, manusia harus memahami secara pasti tentang hukum-hukum yang berlaku pada alam agar manusia dapat mengelolah dengan sebaik-baiknya dalam rangka untuk mewujudkan kemakmuran. Sebagaimana disebutkan dalam surat al-Ahqaaf ayat 3

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ . الْحَقَّ ۙ

"Kami tidak menciptakan langit dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar". (Ibid : 82)

Oleh karena itu al-Qur'an lah yang dapat memperkenalkan alam yang di pandang sebagai sumber ilmu pengetahuan yang mempunyai kebenaran yang hakiki, yang dapat menjadi petunjuk dan rahmat bagi manusia.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an telah memperkenalkan manusia dengan baik, mulai dari penciptaannya, perkembangannya, fungsinya, martabatnya, kesuciannya dan juga untuk memperkenalkan Tuhan-Manusia-Alam, dan sekaligus mensyaratkan hubungan yang tepat antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan alam, sebagai suatu kesatuan yang pada guna mewujudkan suksesnya tugas kekhalifahan

manusia.

### C. TINJAUAN TENTANG MENYUSUI

#### a. Pengertian menyusui

Menyusui menurut bahasa adalah "Nama untuk menyusu dan meminum susunya". Sedangkan menurut Syara' adalah sampainya susu anak Adam yang tertentu (bayi) melalui mulutnya". (*Muhammad Ibn Qosim al-Ghozi, tth : 51*)

Di dalam buku al Mizan Tafsir al-Qur'an di artikan menyusu dengan meminum susu tersebut, yang keluar darinya yaitu yang keluar dari payudara". (*Muhammad khain at-Thobaa Thobaai, 1983,II : 240*)

Adapun pengertian menyusui dalam buku yang di karang oleh Soeharyono disebutkan, yaitu "suatu proses di mana seorang bayi menerima air susu dari payudara ibu". (*Soeharyono, 1979 : 19*)

Dari berbagai pengertian yang tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa yang di maksud dengan menyusui adalah suatu proses di mana seorang bayi menyusu dan meminum susunya yang keluar dari payudara ibunya.

#### b. Manfaat menyusui

Ketika seorang anak dilahirkan ke dunia ini, ia telah bergantung dan membutuhkan ibunya, sama seperti suatu bagian yang menempel kepada keseluruhannya, oleh

karena itu Allah swt dengan sangat kasih dan sayang maka Ia telah memudahkan berbagai jalan dan cara untuk memenuhi kebutuhannya, antara lain penyediaan makanan sewaktu bayi itu masih berbentuk janin melalui saluran darah. Oleh para pakar kesehatan bayi bahwa, darah yang mengalir dari tubuh seorang ibu pada janin dalam rahimnya banyak mengandung zat yang berguna untuk pertumbuhan anggota tubuh janin, yang akan membantu kelahirannya kelak. Dan ketika janin berpisah dari rahim, yang di tandai dengan peristiwa kelahiran bayi kedua, maka makanan untuknyapun dipusatkan didalam buah dada ibunya. (*Abdul Hakim al-Sayyid Abdullah, 1993 : 57*)

Adapun dengan menyusui sendiri akan dapat diperoleh manfaat yang sangat besar bagi ibu itu sendiri dan bayinya karena air susu yang dihasilkan ibu tersebut adalah makanan yang sempurna bagi si bayi dan tidak ada makanan pengganti yang benar-benar bisa menggantikannya dengan kata lain hingga saat ini belum ada duplikatnya. Manfaat tersebut di antaranya :

1. Memberikan kepuasan batin

Ibu-ibu yang berhasil menyusui anak-anaknya akan merasa senang dan puas karena dapat memnuhi kebutuhan bayi, dan melaksanakan tugas mulianya sebagai seorang ibu. (*Depag, 1993/1994 : 105*)

## 2. Lebih praktis dan ekonomis

Suatu keuntungan yang kurang di sadari, tetapi benar-benar ada bagi para ibu yang mau menyusui sendiri bayinya, keuntungan itu adalah penghematan waktu yang biasanya di gunakan untuk menyimpan, mensterilkan, menghangatkan dan mendinginkan serta membersihkan setelah pemberian susu botol dan waktu yang dapat di gunakan bagi kegiatan dalam keluarga karena air susu sudah tersedia, bersih, selalu dengan suhu yang sesuai bagi bayinya. (*Andri Hartono, 1993 : 15*)

## 3. Menunda masa subur atau mengatur kelahiran secara alami

Menyusui akan menunda kembalinya haid dan ovulasi (keluarnya telur dari indung telur) sehingga menyusui merupakan cara penting untuk menunda terjadinya kehamilan baru. (*F. Savage king, 1993 : 93*). Namun hal ini tidak berarti bahwa dengan menyusui tidak akan terjadi kehamilan, tetapi hal ini jarang sekali terjadi. (*Andri Hartono, Op.Cit : 15*).

## 4. Mencegah terkena kanker payudara

Para ibu yang menyusui sendiri bayi-bayi mereka sebagaimana dikehendaki oleh alam, lebih jarang terkena kanker payudara. (*Ibid : 14*)

## 5. Mencegah pembengkakan

Bila seorang ibu mau menyusui dengan memberikan air

susunya secara terus menerus kepada bayinya, maka akan membantu pencegahan pembengkakan pada payudara dan sakit. (*Depag 1993/1994, Op.Cit : 105*)

#### 6. Mengembalikan bentuk tubuh

Dengan isapan yang dilakukan oleh bayi pada puting dihari-hari pertama saat menyusui maka akan mempercepat pengembalian bentuk rahim dan mengeluarkan darah serta jaringan yang tidak di perlukan dalam rahim. (*Ibid : 106*)

Dari manfaat tersebut di atas maka jelaslah bahwa dengan menyusui, kebutuhan-kebutuhan bayi akan terpenuhi, dan ibu akan terhindar dari penyakit. ibu akan mengenal bayinya kalau ibu tersebut mau menyusui sendiri dan kepekaan akan timbul setelah itu, semakin dekat dan akrab dalam menyusui akan membuat ibu semakin cepat mengerti perasaan dan kebutuhan bayi serta cara memenuhinya, oleh karena itu ibu-ibu supaya membiarkan bayinya mendapatkan haknya karena menyusui bagi bayi merupakan kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidupnya, dan dengan itu ia akan memperoleh makanan.

#### c. Yang berhak menyusui

Dalam Jaami' al-Ahkamil Qur'an as-Saddiyi, adh-Dhaha' dan sebagainya mengatakan bahwa seorang ibu itu lebih berhak menyusui anak-anaknya dibandingkan dengan wanita lain, sebab biasanya ibu sendiri lebih belas

kasihan dan lebih lemah lembut, dan berpisahnya bayi dengan ibunya itu membahayakan bagi diri si bayi. (*Abi Abdillah Muhammad Ibn Ahmad al-Asyori, tth : 160*)

Ulama' Fiqh berkata didalam buku Tafsir al-Manar bahwa si ibulah yang berkewajiban menyusui anaknya karena susu yang ada pada diri si ibu sangatlah bermanfaat bagi si bayi daripada susu orang lain. (Muhammad Rosyid Ridho, tth : II : 409). Dan dalam buku fathul Muin juga dikatakan diwajibkan kepada seorang ibu menyusukan anaknya dengan Alluba (colostrum), air susu yang keluar pertama kali sesudah melahirkan dan masanya tidak lama, dikatakan kira-kira tiga atau tujuh hari. (*Aliy As'ad, 1979 : 244*). Ini di karenakan al-lubba' dapat bermanfaat untuk menguatkan bagian - bagian tubuh dan kesempurnaan bayi yang baru lahir, dan colostrum ini juga mengandung zat kekebalan, mencegah alergi serta mengandung protein, vitamin A, vitamin B, dan vitamin B 12 yang lebih tinggi dari ASI biasa. (*Depag 1994/1995 : 203*)

Adapun seorang ibu yang tidak berkewajiban menyusukan bayinya antara lain :

1. Sakit keturunan
2. Mendapat kelemahan waktu mengandung
3. Sakit yang meranakan
4. Sakit ingatan atau gila

#### 5. Tidak ada air susu

Dengan ketidak biasaan seorang ibu untuk menyusui bayinya maka ia dapat meminta bantuan wanita lain sebagai ibu susuan, sebagaimana yang di uraikan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 233. Menyusu pada ibu susuan juga termasuk susu asli, tetapi tidak sama dengan kedudukan ibu sendiri tidak samanya tersebut adalah kasih sayang kurang dan cintanya, sebab ada anggapan bukan anaknya sendiri.

Dalam hal pemilihan ibu susuan hendaknya yang cermat dan hati-hati, karena susu dari yang menyusui dapat memberi pengaruh kepada anak yang di susuinya, baik bagi tubuhnya maupun akhlak dan kepribadiannya. (Kamil Musa, 1994 ; 54). Dalam hal ini perlulah memberikan upah bagi wanita yang sudah bersedia menyusui, firman Allah swt. dalam surat ath-Thalaq ayat 6 :

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَمْتُهُنَّ وَابْنَتُهُنَّ بِمَعْرُوفٍ

وَأِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسَرِّضُوا لَهُ أُخْرَى . الطلاق ٦

"Jika mereka menyusukan (anak-anakmu) untukmu, maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah diantara kamu (segala sesuatu) dengan baik dan jika kamu menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya". (Depag : 946).

Dari ayat ini bisa di ambil pelajaran yang sangat berharga, bahwa dalam hal ini peranan seorang ayah juga sangatlah di butuhkan karena seorang ayahlah yang

menanggung kebutuhan hidup berupa makanan dan pakaian, agar ibu bisa melakukan kewajibannya terhadap bayinya dengan sebaik-baiknya, menjaganya dari serangan penyakit. Selain itu seorang ayah jugaikut berperan serta tatkala ibu sedang menyusui anaknya, yaitu dengan memberi dorongan dan dukungan kepada ibu untuk menyusukan anaknya dengan cara alami (ASI) sebab ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik bagi bayi, dengan membantu menyiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan ibu.

d. Lama waktu menyusui anak

Ilmu kedokteran modern membuktikan pentingnya menyusui anak secara alami, pada tiga hari pertama, tetek ibu mengeluarkan cairan murni yang agak kekuning-kuningan dan tidak begitu banyak. Biasanya ini dinamakan air susu ibu yang pertama. (Kariman Hamzah, 1995 : 34), misalnya, dahulu petugas kesehatan sering menasehati ibu untuk menyusui dalam waktu yang sangat singkat, 2-3 menit pada beberapa hari pertama dan 5-10 menit di hari-hari kemudian. Mereka percaya bahwa bila isapan bayi yang terlalu lama bisa menyebabkan nyeri pada puting susu. Namun sekarang di ketahui bahwa menyusui lama kepada seorang bayi tidaklah menjadi masalah. (F. Savage King *Op.Cit* ; 36), malah sekarang ibu - ibu di anjurkan untuk memberikan air susu kepada bayinya selama mungkin. Karena

sifatnya ASI dapat memenuhi kebutuhan seorang bayi sampai berumur 4-6 bulan sekalipun setelah bayi berumur 4-6 bulan memperoleh makanan tambahan, pemberian ASI harus di lanjutkan minimal sampai 12 bulan (sebaiknya 24 bulan) sebab ASI memberikan sejumlah zat-zat gizi yang berguna untuk pertumbuhan bayi, seperti lemak, protein bermutu tinggi, vitamin dan mineral. (*Dedy Muhtadi, 1994 : 39*).

e. Pengaruh ASI terhadap pertumbuhan jiwa anak

Anak dalam artian umum mempunyai nilai besar karena ia merupakan pewaris, penerus dan pengemban bangsa. Sedang dalam artian individual bagi orang tuanya, anak mempunyai nilai khusus yang penting pula. Kedua aspek tersebut yang diharapkan adalah agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya sehingga nantinya akan menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental maupun sosial, dan demikian dapat mencapai produktifitas sesuai dengan keturunan (genetiknya).

Pada masa bayi ini disebut juga sebagai periode vital karena kondisi fisik dan mental bayi menjadi pondasi kokoh bagi perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya. oleh karena itu peranannya sangat penting dan vital, dan pada periode ini berlangsung pertumbuhan yang cepat sekali. (*Kartini kartono, 1990 : 78*).

Dalam hal ini penulis akan mengulas sedikit mengenai

manfaat ASI dari aspek jasmani dan rohani anak ; dari penelitian diketahui bahwa bayi yang menerima ASI mempunyai kecenderungan memiliki berat badan yang ideal. Gangguan pencernaan seperti diare atau kesulitan buang air besarpun berkurang. Sementara kemungkinan bayi mengalami alergi, infeksi karena bakteri serta gangguan lainnya sangat kecil. Di sebabkan ASI mengandung suatu zat yang mampu menangkal berbagai macam penyakit. Jadi jelaslah bahwa ASI kaya akan gizi yang sangat dibutuhkan oleh bayi, terutama di masa pertumbuhan. (*Abdul Hakim A.A. Op.Cit;70*).

Dilihat dari aspek rohani anak, jelaslah bahwa penyusuan dengan ASI mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi bayi terutama pertumbuhan jiwa anak atau bayi. Seorang bayi yang ketika menyusu dengan meminum ASI, yang berada dalam dekapan ibunya yang lembut maka ia selain merasakan sentuhan kulit buah dada ibunya yang lembut dan hangat akan memberikan rasa aman, juga dengan mendengar detak jantung ibunya yang memberikan rasa tenang. Tingkah laku bayi yang sedang menyusu ini merupakan hal-hal yang akan memperketat ikatan batin di antara keduanya. Seorang anak apabila mendapatkan kasih sayang yang cukup dari ibunya, maka ia akan memiliki potensi yang mana nantinya dapat mengasihi orang lain. pengaruh yang tumbuh pada diri anak melalui proses

menyusu ini, menjadi dasar perkembangan emosi yang hangat diri anak terhadap dunia sekelilingnya.

Dengan kata lain bahwa tak diragukan lagi pengalaman yang menyenangkan di masa bayi, yang di alami oleh seorang anak berupa makanan dan minuman yang cukup dan bergizi ASI,serta ketentraman jiwa yang di alaminya akan membawa pengaruh yang positif bagi hidupnya nanti.

Selain ASI mempunyai pengaruh penting terhadap jiwa anak, perkembangan dan kesehatan anak, juga mempunyai pengaruh yang sangat penting lainnya.